



PETUGAS LAKUKAN JEMPUT BOLA

# Pandemi Covid-19, Pengaruhi Penanganan TB

**YOGYA (KR)** - Ancaman kesehatan atas paparan Tuberculosis (TB) tidak kalah bahaya dari Covid-19. Bedanya, pengobatan pasien harus konsisten dalam kurun waktu tertentu. Apabila tak berkomitmen tinggi, maka pengobatan harus diulang dari awal.

Indonesia, termasuk negara dengan kasus TB tertinggi di dunia. Terbukti menduduki peringkat kedua dalam organisasi kesehatan. Sehingga sudah selayaknya program penanganan TB juga menjadi prioritas.

"DIY banyak kasus yang belum ditemukan, entah belum berobat atau

belum tercatat. Guna mengatasi hal itu kami meniasati lewat mobile rontgen ke desa secara aktif. Masyarakat diundang untuk rontgen, dengan begitu pasien yang dikira hilang bisa ditemukan," kata Project Manager Zero TB Yogyakarta Rina Triasih di Kompleks Kepatihan, Senin (10/1).

Rina mengatakan, pandemi Covid-19 berdampak pada penanganan TB di DIY, karena mobilitas masyarakat jadi terbatas. Sebagian anggota masyarakat lebih memilih untuk mengurangi mobilitas karena khawatir terpapar Covid-19. Guna mengatasi hal itu pihaknya me-



KR-Riyana Ekawati

**Rina Triasih**

lakukan jemput bola. Strategi ini sebagai solusi atas minimnya data TB di DIY. Pasalnya berdasarkan data yang ada sebanyak 4.026 pasien terdeteksi pada 2020. Meski jumlah pasien di DIY ti-

dak terlalu tinggi dibanding provinsi lain. Tapi tetap prioritas karena ada kemungkinan mungkin belum ditemukan.

"Dari estimasi 9.000 kasus baru kisaran 4.026 pasien yang ditemukan. Pendeteksian dan pencarian pasien TB di DIY berawal sejak 2 tahun lalu. Skema yang digunakan mirip dengan tracing kontak erat pasien Covid-19. Hanya fokusnya pada pasien TB di wilayah Kota Yogya dan Kulonprogo," terangnya.

Sementara itu Kepala Dinas Kesehatan DIY Pembajun Setyaning astutie menyatakan, pelaksanaan pasien TB tidaklah

mudah. Sehingga pemerintah tidak bisa bergerak sendiri dalam melacak. Untuk itu Pemda DIY menyambut positif Zero TB Yogyakarta. Muncul saran kolaborasi dengan program pemerintah. Wujudnya melalui program Desa Mandiri Budaya. Ini karena kesehatan ada kaitan dengan budaya masyarakat.

"Sangat membantu pemerintah karena komprehensif lintas sektoral. Arahannya Ngarsa Ndalem (HB X) masuk dalam desa mandiri budaya. Berharap dengan intervensi desa mandiri budaya perilaku diubah agar lebih baik," terangnya. **(Ria)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juli 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005